BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan antara masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan besar dan cepat pada proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial (YCA, 1999). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, berkualitas dan cerdas harus dipersiapkan dari masa remaja putri sebelum menjadi calon ibu, untuk mencegah masalah tumbuh kembang pada calon anak dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Adriyani (2017) bahwa lebih dari separuh remaja (65,3%) memiliki kejadian anemia, dan gizi kurang sejumlah 57,3% sehingga tingkat kesiapan fisik remaja sehat sangat kurang. Anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat, karena prevalensinya 20%. Pada penelitian Sriningrat, dkk (2019) yang dilaksanakan di SMP dan SMA Denpasar dinyatakan bahwa prevalensi anemia sebesar 45,9%. Menurut data Riskesdas Tahun 2018 prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23,7% dan berdasarkan data Riskesdas Provinsi Bali 2016 prevalensi anemia yaitu sebesar 27,1%. (Kemenkes RI, 2018).

Anemia merupakan penyebab kecacatan kedua tertinggi didunia. Hal ini menjadikan anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia. Anemia lebih sering terjadi pada remaja perempuan dibandingkan dengan

remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja putri kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe). Perilaku remaja putri yang mengkonsumsi makanan nabati lebih banyak mengakibatkan asupan zat besi belum mencukupi kebutuhan zat besi harian. Kebiasaan remaja putri yang ingin tampil langsing menjadikan remaja tersebut membatasi asupan makanan hariannya yang mengakibatkan remaja putri mudah terserang anemia (Triwinarni, dkk, 2017).

Banyak hal yang disiapkan remaja untuk memenuhi kriteria sebagai remaja sehat yaitu minum tablet besi saat remaja, memenuhi kebutuhan gizi seimbang dan beragam saat remaja serta memperhatikan kesehatan reproduksi saat remaja. Dalam membentuk perilaku kepatuhan langkah pertama yang dibutuhkan adalah pengetahuan (Boyoh, 2017). Memiliki pemahaman terkait suatu pengetahuan dapat membantu seseorang dalam berfikir kritis sehingga dapat mengingatkan seseorang untuk selalu berperilaku patuh terhadap terapi yang diberikan. Dalam penelitian yang dilakukan Shofiana (2018) menyatakan bahwa wanita yang berpengetahuan kurang kemungkinan untuk tidak rutin mengkonsumsi tablet tambah darah sebesar 2,72 kali dibandingkan dengan wanita yang memiliki pengetahuan baik untuk pencegahan anemia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mularsih (2017) menyatakan bahwa dari 61 siswi di SMK Nusa Bhakti Semarang terkait pengetahuan remaja putri tentang anemia masih dalam kategori kurang yaitu 40 responden (65,6%).

Kesehatan remaja putri saat masa remaja sangat berpengaruh terhadap masa depan remaja putri tersebut. Maka dari itu perlunya menjaga asupan dan memenuhi kebutuhan zat gizi saat remaja. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa

sangat bergantung kepada ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas. Remaja merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumberdaya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa (Saptyasih, Widajanti dan S.A, 2016).

Komitmen remaja mengkonsumsi tablet tambah darah diperlukan untuk menciptakan remaja yang sehat dan bebas anemia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sejak remaja yaitu mengkonsumsi tablet besi saat remaja dengan mengikuti program pemerintah yaitu pemberian satu tablet tambah darah setiap minggu untuk mengurangi 50% prevalensi anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS) pada tahun 2025 (Quraini, Ningtyias dan Rohmawati, 2020).

Menurut data Riskesdas (2018) remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah dari sekolah sebesar 80.9% dan tidak mendapatkan sebesar 19.1%, sedangkan untuk remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah < 52 butir sebesar 98.6% dan > 52 butir sebesar 1.4%. Berdasarkan Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018 pada provinsi Bali alasan utama tidak meminum atau menghabiskan tablet tambah darah dikarenakan lupa untuk meminum tablet tmbah darah dengan kisaran umur 16-18 tahun atau pendidikan SLTA/MA. Berdasarkan kasus tersebut bahwa remaja putri tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan penting untuk cepat ditangani mengingat dampak dari anemia.

Pengetahuan mengenai anemia dan tablet tambah darah berperan dalam menentukan sikap remaja tersebut untuk berkomitmen mengkonsumsi tablet tambah darah (Imran, Indriasari dan Najamuddin, 2017). Remaja yang memiliki

pengetahuan yang tinggi dan kesadaran mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah akan membentuk sikap remaja putri yang baik, begitupun sebaliknya.

Pemilihan tempat SMK Kesehatan Bali Dewata dilakukan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 siswi bahwa 6 diantaranya menyatakan bahwa belum mengetahui mengenai gejala dampak dan efek samping anemia serta pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah. Guru di SMK Kesehatan Bali Dewata pun menyatakan bahwa masih rendahnya kesadaran remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, hal ini didukung dengan kenyataan lapangan bahwa tablet besi yang diberikan hanya disimpan dan tidak dikonsumsi secara rutin sesuai anjuran.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan pengetahuan anemia dan tablet tambah darah dengan komitmen remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Apakah ada hubungan pengetahuan anemia dan tablet tambah darah dengan komitmen remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan anemia dan tablet tambah darah dengan komitmen remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

2. Tujuan Khusus

a. Menilai pengetahuan anemia dan Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMK Kesehatan Bali Dewata.

b. Mengidentifikasi komitmen remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah di SMK Kesehatan Bali Dewata.

c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah dengan komitmen remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah di SMK Kesehatan Bali Dewata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dan sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama proses pendidikan.

b. Bagi remaja putri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan remaja putri mengenai pengetahuan anemia dan tablet tambah darah dengan komitmen remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah Di SMK Kesehatan Bali Dewata Denpasar.

c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana tambahan informasi.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah dengan komitmen remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah.